ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TESIS

Disampaikan sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Magister Ilmu Ekonomi (ME)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

DWI RATNA SEPTWIYANTI
NIM. B2052232004

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Dwi Ratna Septwiyanti
NIM	:	B2052232004
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Judul Tesis	:	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Juli 2025



Dwi Ratna Septwiyanti
NIM. B2052232004

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Nama	:	Dwi Ratna Septwiyanti
NIM	:	B2052232004
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Judul Tesis	:	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 18 Juli 2025



Dwi Ratna Septwiyanti
NIM. B2052232004

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Dwi Ratna Septwiyanti
NIM	:	B2052232004
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Tanggal Ujian	:	25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Utama	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP. 19621120 198903 2 003	30/8/2025	
Pembimbing Pendamping	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. NIP. 19631209 198903 1 004	24/8/2025	
Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP. 19650921 199303 1 001	24/8/2025	
Anggota Penguji	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. NIP. 19630815 198703 1 005	24/8/2025	

Pontianak, 2 Sept 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.

NIP. 19720607 199803 2 001

UCAPAN TERIMA KASIH

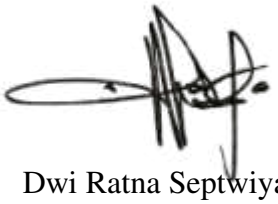
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat". Tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, doa, tenaga, pikiran, maupun motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala ilmu, waktu, dan perhatian yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang dibagikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya dan membawa keberkahan di dunia maupun di akhirat.
6. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
7. Seluruh jajaran dosen pengajar Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Pengelola dan staf Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tesis ini.
9. Kepada suami terima kasih telah menjadi donatur utama selama menempuh pendidikan magister ini berkat perjuangan, waktu, serta tenagamu hingga terselesaikannya perkuliahan ini dengan cepat.

10. Kepada orang tua terima kasih dukungan doa serta kerja selama menempuh perjalanan perkuliahan ini yang cukup menyita waktu dan juga lintas tempat yang cukup jauh selama ini.
11. Kepada anak-anak tersayang yang telah menjadi guru terbaik selama satu tahun terakhir ini karena mau dan sabar untuk tidak bersama setiap akhir pekan dan terima kasih kalian sudah bisa mandiri.
12. Rekan-rekan mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi angkatan XXXII yang telah memberikan semangat, kerja sama, serta kontribusi dalam diskusi-diskusi yang membangun selama masa studi. Penulis sangat menghargai kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
13. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses penyusunan tesis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terimakasih atas doa, dukungan, kontribusi, dan kerjasamanya sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik dan diwaktu yang tepat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi para pembaca.

Pontianak, 18 Juli 2025



Dwi Ratna Septwiyanti
NIM. B2052232004

ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Dwi Ratna Septwiyanti
Email: myuratna@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang dan menghadapi tantangan besar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan IPM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja infrastruktur terhadap terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan yaitu data panel yang terdiri dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pendidikan dan belanja infrastruktur di Kalimantan Barat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian menunjukkan belanja pendidikan dan infrastruktur menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Sementara, belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.
.

Kata kunci: Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, IPM

ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOVERNMENT SPENDING ON ECONOMIC GROWTH AND THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN WEST KALIMANTAN PROVINCE

Dwi Ratna Septwiyanti
Email: myuratna@gmail.com

ABSTRACT

West Kalimantan Province is one of the developing regions and faces great challenges in an effort to encourage economic growth and increase HDI. This study aims to test and analyze the effect of education expenditure, health expenditure, and infrastructure expenditure on HDI through economic growth. The data used is panel data consisting of 14 districts / cities in West Kalimantan Province during the period 2014 to 2023. This research uses the panel data path analysis method. The results showed that education spending and infrastructure spending in West Kalimantan had a positive and insignificant effect on economic growth. Meanwhile, health spending has a positive and significant effect on economic growth in West Kalimantan. The results showed that economic growth has a positive and significant effect on HDI. The results showed that education and infrastructure spending had a positive and insignificant effect on HDI through economic growth. Meanwhile, health spending has a positive and significant effect on HDI through economic growth.

Keywords: Education Expenditure, Health Expenditure, Infrastructure Expenditure, Economic Growth, HDI

ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi semata, namun pada peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang dan menghadapi tantangan besar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan IPM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat pada 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,22 dan pada 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat mencapai 4,8% pada 2021. Selain itu, IPM di Kalimantan Barat mengalami tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya namun ini masih berada di bawah rata-rata nasional yaitu 73,55%. Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting. Pengalokasian anggaran yang tepat pada ketiga fungsi seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang tercermin dalam IPM. Pada 2014 belanja pendidikan sebesar Rp 873,43 miliar yang mengalami peningkatan mencapai Rp 1.623,82 miliar pada 2023. Pada 2014 belanja kesehatan di Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 320,82 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 857,48 miliar pada 2023. Begitu juga, pada 2014 belanja infrastruktur di Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 1.801,69 miliar dan mengalami peningkatan menjadi Rp 3.686,01 miliar pada 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.

2. Metode Penelitian

Bentuk penelitian menjelaskan pengaruh belanja pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi. Jenis data yaitu data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) untuk variabel belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat untuk variabel IPM dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur data panel dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier untuk menentukan model terbaik. Selain itu, menggunakan *Sobel test* untuk mengetahui hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pendidikan di Kalimantan Barat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan belanja secara nominal di beberapa daerah tetapi pengeluaran tersebut belum memberikan

kontribusi yang nyata terhadap peningkatan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika akses dan kualitas layanan kesehatan membaik seseorang akan lebih sehat dan mampu bekerja dengan lebih efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi anggaran infrastruktur belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat yang disebabkan karena investasi infrastruktur yang dilakukan tidak diiringi dengan perencanaan dan pelaksanaan yang efektif, serta ketidaksesuaian antara proyek yang dibangun dan kebutuhan ekonomi lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan regional (PDRB) tetapi juga memberikan dampak lanjutan terhadap sektor-sektor yang mendukung pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pendidikan belum dapat mendorong pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi. Besarnya ketimpangan antara belanja rutin dan belanja modal ini merupakan salah satu faktor utama mengapa belanja pendidikan belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji pengaruh tidak langsung juga menunjukkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah mengalokasikan lebih banyak dana untuk layanan, dimana perbaikan kondisi kesehatan masyarakat tersebut secara langsung memperkuat kualitas modal manusia, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing tenaga kerja, efisiensi kerja, dan kapasitas ekonomi masyarakat. Hasil penelitian secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa belanja infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya integrasi antara pembangunan infrastruktur dan program-program sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

4. Kesimpulan dan Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pendidikan dan belanja infrastruktur di Kalimantan Barat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Belanja pendidikan dan infrastruktur menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Sementara, belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa anggaran pendidikan tidak hanya besar tapi juga digunakan secara tepat. Fokusnya harus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kecocokan antara pendidikan dengan kebutuhan kerja seperti pelatihan keterampilan. Dengan begitu, pendidikan bisa mendorong produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah perlu mempertahankan dan meningkatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini akan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, memperpanjang usia harapan hidup, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah perlu

memastikan bahwa pembangunan infrastruktur harus relevan dengan kebutuhan lokal dan dapat mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Belanja infrastruktur perlu diarahkan secara lebih strategis dan terintegrasi dengan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ii
PENGESAHAN TESIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
RINGKASAN viii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.2.1. Pernyataan Masalah 5
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 7
1.4.1. Kontribusi Teoritis 7
1.4.2. Kontribusi Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1. Tinjaun Teori 8
2.1.1. Teori *Human Capital* 8
2.1.2. Teori Pengeluaran Pemerintah 8
2.2. Tinjauan Empiris 10
2.2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 14
2.3.1. Kerangka Konseptual 14
2.3.2. Hipotesis Penelitian 15

BAB III METODE PENELITIAN 16
3.1. Bentuk Penelitian 16
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 16
3.3. Sumber dan Jenis data 16
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 16
3.4.1. Belanja Pendidikan 16
3.4.2. Belanja Kesehatan 16
3.4.3. Belanja Infrastruktur 17
3.4.4. Indeks Pembangunan Manusia 17

3.4.5. Pertumbuhan Ekonomi 17
3.5. Metode dan Alat Analisis 17
3.5.1. Analisis Jalur Data Panel 17
3.5.2. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel 19
3.5.3. Uji Statistika 20
3.5.4. Uji Mediasi dengan *Sobel Test* 20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 22
4.1. Gambaran Umum 22
4.2. Hasil Olah Data 25
4.2.1. Pemilihan Metode 25
4.2.2. Analisis Jalur 26
4.2.3. Uji Statistika 29
4.2.4. Uji Mediasi dengan Sobel Test 31
4.3. Pembahasan 33
4.3.1. Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi 33
4.3.2. Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. 35
4.3.3. Pengaruh Belanja Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi 37
4.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM 38
4.3.5. Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap IPM Melalui pertumbuhan ekonomi 40
4.3.6. Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap IPM Melalui pertumbuhan ekonomi 42
4.3.7. Pengaruh Belanja Infrastruktur terhadap IPM Melalui pertumbuhan ekonomi 44

BAB V PENUTUP 46
5.1. Kesimpulan 46
5.2. Rekomendasi 47

DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Belanja Pendidikan di Kalimantan Barat, 2023 22
Tabel 4. 2 Belanja Kesehatan di Kalimantan Barat, 2023 23
Tabel 4. 3 Belanja Infrastruktur di Kalimantan Barat, 2023..... 24
Tabel 4. 4 Uji Chow..... 25
Tabel 4. 5 Uji Hausman 26
Tabel 4. 6 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel 26
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Struktural 1..... 27
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Struktural 2..... 28
Tabel 4. 9 Hasil Uji t..... 29
Tabel 4. 10 Hasil Uji F pada Struktural 1 30
Tabel 4. 11 Hasil Uji F pada Struktural 2 30
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi pada Struktural 1..... 31
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi pada Struktural 2..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat, 2014-2023 2
Gambar 1. 2 Realisasi Belanja Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur di Kalimantan Barat (dalam miliar rupiah), 2014-2023 3
Gambar 2. 1 Gambaran Konseptual 15
Gambar 4. 1 Hasil Sobel Test Belanja Pendidikan terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi 32
Gambar 4. 2 Hasil Sobel Test Belanja Kesehatan terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi 32
Gambar 4. 3 Hasil Sobel Test Belanja Infrastruktur terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Belanja Pendidikan di Kalimantan Barat 53
Lampiran 2. Belanja Kesehatan di Kalimantan Barat..... 54
Lampiran 3. Belanja Infrastruktur di Kalimantan Barat 55
Lampiran 4. Pengalokasian Belanja Pendidikan di Kalimantan Barat dalam miliar, 2016-2023 56
Lampiran 5. Pengalokasian Belanja Kesehatan di Kalimantan Barat dalam miliar, 2016-2023..... 58
Lampiran 6. Pengalokasian Belanja Ekonomi di Kalimantan Barat dalam miliar, 2016-2023..... 60
Lampiran 7. Pengalokasian Belanja Pelayanan Umum di Kalimantan Barat dalam miliar, 2016-2023 62
Lampiran 8. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK di Kalimantan Barat..... 64
Lampiran 9. Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat..... 64
Lampiran 10. Hasil Uji Chow..... 65
Lampiran 11. Hasil Uji Hausman 65
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Data Panel Struktural 1..... 65
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Data Panel Struktural 2..... 66

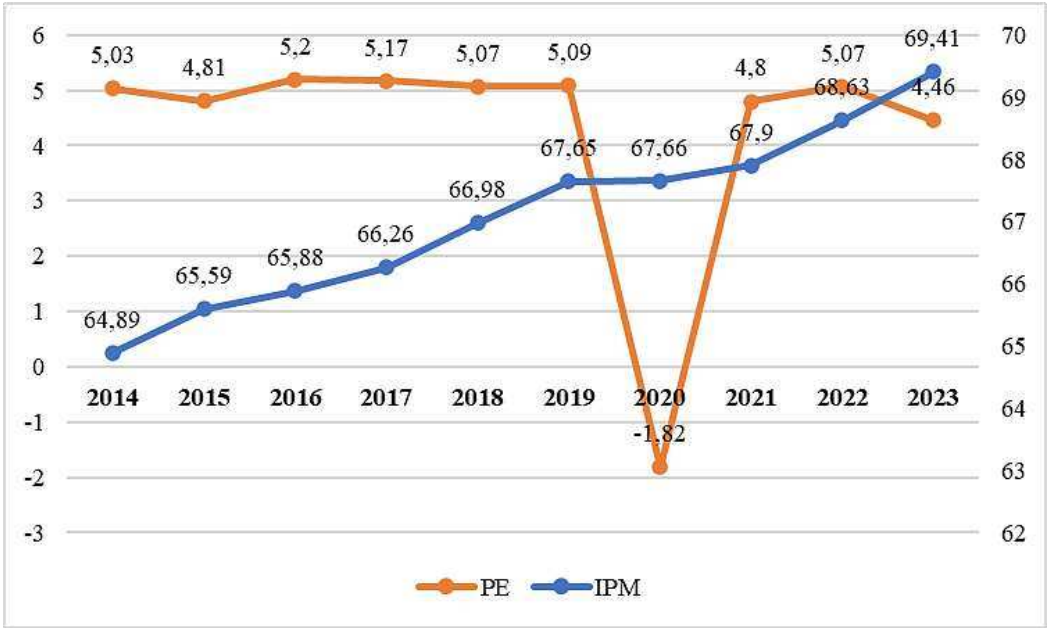
BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang terus meningkat merupakan tujuan utama suatu negara. Pemerintah saat ini sedang menggalakkan visi dan misi Indonesia Emas yaitu mewujudkan cita-cita untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara yang maju dan sejahtera pada 2025 hingga 2045. Visi dan misi ini dilandaskan pada empat pilar utama yakni sumber daya manusia yang unggul, perwujudan demokrasi yang matang, tata kelola pemerintahan yang baik, dan terciptanya keadilan sosial. Ditinjau dari perspektif sebelumnya, penetapan Indonesia Emas pernah digaungkan juga pada 1996. Penetapan Indonesia Emas saat ini setidaknya ada 3 hal pokok yang menjadi acuan, *pertama* terjaganya stabilitas bangsa dan negara, *kedua* kepemimpinan yang berkelanjutan dan berkesinambungan, *ketiga* kekuatan utama bagi Bangsa Indonesia ialah sumber daya manusia.

Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi semata, namun pada peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara konseptual suatu negara dikatakan maju, berkembang atau terbelakang ini tidak terlepas dengan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi (PE) yang stabil dan tinggi dalam jangka panjang tentunya akan menentukan taraf suatu negara. Disamping itu, kelengkapan infrastruktur menjadi salah satu indikator penentu dalam meningkatkan taraf kemajuan suatu negara. Sedangkan IPM berfungsi sebagai ukuran kualitas hidup di suatu negara. IPM merupakan indikator yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah berdasarkan tiga dimensi utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak (BPS, 2025). Dengan menggunakan IPM, kemajuan suatu negara dapat diklasifikasikan sebagai maju, berkembang atau bahkan terbelakang. Meningkatnya IPM menandakan bahwa pada suatu wilayah terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembangunan, sumber daya manusia ialah subjek sekaligus objek pembangunan yang menunjukkan bahwa individu bukan hanya terlibat tetapi juga menjadi target pembangunan. Sehingga meningkatnya kualitas sumber daya

manusia merupakan elemen penting dari pembangunan. Dalam konteks ini, peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam mengalokasikan belanja daerah secara strategis untuk sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan IPM.

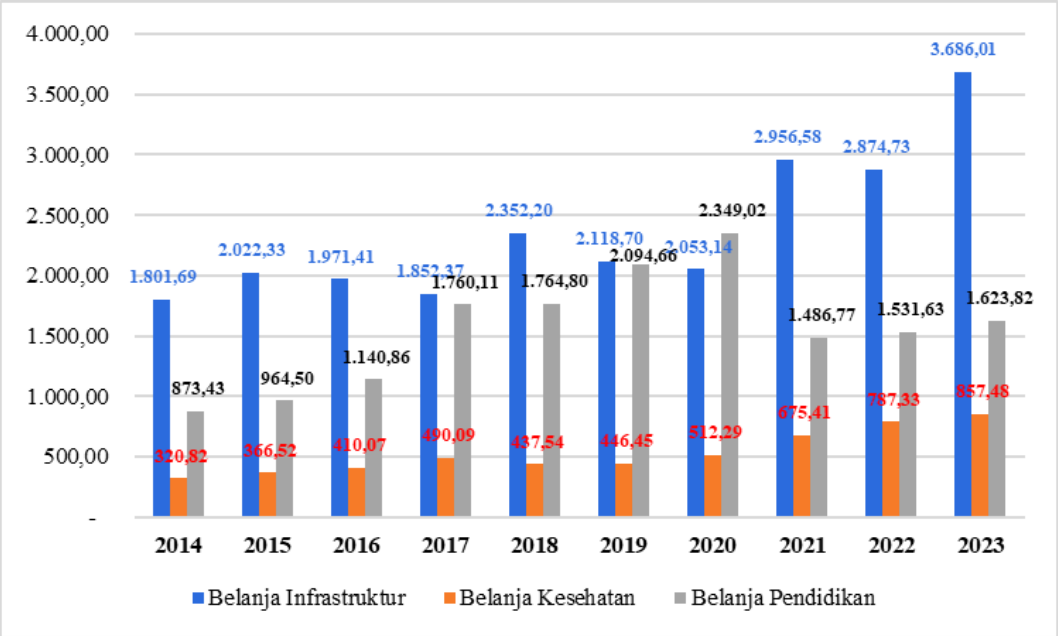


Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2025

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat, 2014-2023

Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang dan menghadapi tantangan besar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan IPM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat pada 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,22 dan pada 2016-2019 mengalami fluktuasi, serta pada 2020 mengalami kontraksi (1.82%). Hal ini terjadi saat pandemi covid-19 yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, ekonomi Kalimantan Barat menunjukkan pemulihan cepat pada 2021 dengan pertumbuhan mencapai 4,8% pada 2021. Selain itu, IPM di Kalimantan Barat mengalami tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya namun ini masih berada di bawah rata-rata nasional yaitu 73,55%. Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting. Dengan memberikan dorongan positif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai

kebijakan yang diterapkan termasuk peningkatan belanja pemerintah. Pengalokasian anggaran yang tepat pada ketiga fungsi seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang tercermin dalam IPM (Arfiyansyah & Khusaini, 2018).



Sumber: DJPK Kementerian Keuangan, 2025

Gambar 1. 2 Realisasi Belanja Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur di Kalimantan Barat (dalam miliar rupiah), 2014-2023

Dilihat pada gambar 1.2 belanja di bidang kesehatan mendapatkan porsi terkecil setelah belanja pendidikan dan belanja bidang infrastruktur adalah porsi tertinggi diantara kedua bidang tersebut. Belanja pemerintah di sektor pendidikan dianggap sebagai instrumen penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berdampak untuk meningkatnya kualitas hidup di masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pada 2014 belanja pendidikan sebesar Rp 873,43 miliar yang mengalami peningkatan dari tahun 2014-2020, pada 2020 (Rp 2.349,02 miliar), kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 1.486,77 miliar (2021) dan mengalami kenaikan kembali hingga mencapai Rp 1.623,82 miliar pada 2023. Namun, penurunan belanja pendidikan tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dan IPM. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari -1,82 (2020) menjadi 4,46% (2023) sedangkan IPM terus meningkat dari 67,66 (2020) menjadi 69,41 (2023) (Gambar

1.1). Dalam penelitian Arfiyansyah & Khusaini (2018) dan Tjodi dkk. (2018) menunjukkan bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi dikarenakan investasi dalam pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan mendorong produktivitas dan inovasi. Akan tetapi, apabila alokasi dana pendidikan tidak disertai dengan peningkatan kualitas, maka hasilnya tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya belanja pendidikan belum memberikan kontribusi yang nyata, seperti dalam penelitian Agustina dkk. (2016) dan Mahendra (2020) yang mengindikasikan bahwa belanja pendidikan justru tidak berpengaruh terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.

Belanja pada sektor kesehatan juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ketersediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau adalah hak dasar setiap individu. Berdasarkan data dari Kementrian Keuangan menunjukkan bahwa pada 2014 belanja kesehatan di Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 320,82 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 857,48 miliar pada 2023. Peningkatan belanja kesehatan yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dan IPM. Pada 2020-2021, belanja kesehatan meningkat dari Rp 512,29 miliar menjadi Rp 675,41 miliar begitu juga terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dari -1,82% menjadi 4,8% dan IPM dari 67,66 poin menjadi 67,9 poin. Ketika pemerintah mengalokasikan lebih banyak dana untuk layanan kesehatan maka dapat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sehingga masyarakat yang sehat akan lebih mampu untukberpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, yang dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk. (2016) dan Alifia & Khusaini (2024) mengindikasikan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, apabila alokasi dana tidak diikuti dengan perbaikan sistem kesehatan yang efektif pada peningkatan layanan medis maka dampaknya terhadap produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi akan terbatas, seperti dalam penelitian Mahendra (2020) dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa belanja kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.

Belanja pada sektor infrastruktur sangat penting untuk memastikan

keberlanjutan pembangunan. Tersedianya infrastruktur yang bagus dan memadai sangat menunjang terhadap keberhasilan dalam mendukung peningkatan SDM yang berkualitas guna mengakses kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan data dari Kementrian Keuangan menunjukkan bahwa pada 2014 belanja infrastruktur di Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp 1.801,69 miliar dan mengalami peningkatan menjadi Rp 3.686,01 miliar pada 2023. Pada 2018, belanja infrastruktur Rp 2.352,20 miliar mengalami penurunan menjadi Rp 2.118,70 miliar (2019), sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari 5,07% (2018) menjadi 5,09% (2019) dan IPM dari 66,98 (2018) menjadi 67,65 (2019). Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur menciptakan aktivitas ekonomi yang semakin produktif sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia, yang dibuktikan pada penelitian Putra (2017). Akan tetapi, belanja infrastruktur yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka dampaknya terhadap produktivitas dan kesejahteraan masyarakat akan terbatas, hal itu dibuktikan pada penelitian Nugroho (2016).

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara belanja pemerintah daerah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dengan capaian IPM serta pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa periode, peningkatan belanja di ketiga sektor tersebut diikuti oleh peningkatan IPM dan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada periode lainnya, meskipun terjadi penurunan belanja di sektor-sektor tersebut, IPM dan pertumbuhan ekonomi tetap menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara belanja daerah dan indikator kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi tidak selalu linier atau langsung. Di sisi lain, hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi cenderung memberikan temuan yang seragam dan belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut

yang mampu mengkaji secara mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh belanja publik terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah belanja pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah belanja kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah belanja infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM?
5. Apakah belanja pendidikan berpengaruh terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi?
6. Apakah belanja kesehatan berpengaruh terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi?
7. Apakah belanja infrastruktur berpengaruh terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja pendidikan terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja kesehatan terhadap IPM

melalui pertumbuhan ekonomi.

7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belanja infrastruktur terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk menambah wawasan mengenai teori *human capital* atau modal manusia dari Todaro & Smith (2011) dan teori pengeluaran pemerintah (dalam Ningrum, 2020), khususnya mengenai analisis belanja pendidikan, belanja kesehatan dan belanja infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat dijadikan evaluasi untuk kebijakan pengalokasian pengeluaran pemerintah di tiga sektor terkait.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan yang dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.